

**KEBANGKITAN ISLAM PERSPEKTIF NAWAWI DUSKY
(Analisis Kritis Penafsiran Al-Qur'an dalam Buletin Da'wah
DDII)**



Oleh:

**FIKRI FANANI
NIM: 20205032003**

Diajukan Kepada Program Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Penyusunan Tesis

YOGYAKARTA

2022

HALAMAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fikri Fanani
NIM : 20205032003
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Tafsir al-Qur'an
Alamat Rumah : Janti Jogoroto Jombang
Alamat di Yogyakarta: Gondokusuman Yogyakarta
Telp/Hp : 088801538183
Judul : KEBANGKITAN ISLAM PERSPEKTIF
NAWAWI DUSKY (Analisis Kritis Penafsiran
Al-Qur'an dalam Buletin Da'wah DDII)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian dirujuk sumbernya. Oleh sebab itu, jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya sebagai penulis yang bertanda tangan siap bertanggung jawab sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 3 Oktober 2022
Saya yang menyatakan



Fikri Fanani
NIM. 20205032003

BEBAS PLAGIARISME

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fikri Fanani
NIM : 20205032003
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Tafsir Al-Qur'an

Menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah **tesis** ini, secara maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 15 November 2022

Saya yang Menyatakan,



Fikri Fanani

NIM: 20205032003



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dosen : Prof. Muhammad Chirzin, M.Ag
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Tesis Sdr. Fikri Fanani
Lamp :

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Tesis saudara:

Nama : Fikri Fanani
NIM : 20205032003
Jurusan/ Prodi : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Judul Tesis : KEBANGKITAN ISLAM PERSPEKTIF NAWAWI
DUSKY (Analisis Kritis Penafsiran Al-Qur'an dalam Buletin
Da'wah DDII)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Agama dalam Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar Tesis/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta,
Pembimbing

Prof. Muhammad Chirzin, M. Ag
NIP. 19590515 199001 1 002



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1838/Un.02/DU/PP.00.9/11/2022

Tugas Akhir dengan judul : **KEBANGKITAN ISLAM PERSPEKTIF NAWAWI DUSKY (Analisis Kritis Penafsiran Al-Qur'an dalam Buletin Da'wah DDII)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **FIKRI FANANI, S.Ag**
Nomor Induk Mahasiswa : **20205032003**
Telah diujikan pada : **Jumat, 04 November 2022**
Nilai ujian Tugas Akhir : **A-**

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Prof. Dr. Muhammad, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 6368cbe7af841



Penguji I
Dr. H. Agung Danarta, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6368917ed3ee4



Penguji II
Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si
SIGNED

Valid ID: 636caf88dc3db



Yogyakarta, 04 November 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6371b3e5b02ce

MOTTO

...tetapi manusia tidak maju dalam lapangan akhlak sebanding dengan kemajuannya dalam berbagai ilmu.

Luthin, dikutip Dusky.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya tulis ini kupersembahkan untuk:

Allah swt,

Nabi Muhammad,

Kedua orang tua,

kakak tercinta,

seluruh keluarga besar saya,

dan buku-bukuku yang selalu menuntunku.

ABSTRAK

Kebangkitan Islam merupakan trend yang mengajak kaum Muslimin untuk kembali menggunakan sistem Islam, baik itu secara pribadi, masyarakat atau negara. Gerakan ini telah ada sejak lama yakni zaman Umar bin Abdul Aziz, al-Ghazali, al-Banna dan Qutb. Gerakan tersebut berpengaruh ke Indonesia hingga muncullah organisasi Islam yang dibawa Persatuan Islam dan Nahdlatul Ulama'. Salah satu sebab munculnya gerakan ini ialah merajalelanya imperialisme dan kolonialisme Barat terhadap negara-negara muslim. Untuk melawan penindasan tersebut, gerakan Islam muncul dengan menjadikan Islam dijadikan sebagai ideologi.

Nawawi Dusky sebagai tokoh organisasi Islam yang bergerak dibidang dakwah (DDII) memiliki wacana kebangkitan Islam yang wacananya lahir melalui penafsirannya terhadap Alquran. Sebagai warga negara Indonesia, Dusky sepintas melahirkan sebuah wacana yang dapat bertabrakan dengan dasar negara yaitu Pancasila. Semangat kembali menggunakan sistem Islamnya berbanding terbalik dengan *founding fathers* yang telah menetapkan Indonesia bukan negara agama. Kebangkitan Islam Dusky, melalui beberapa penafsirannya terhadap Alquran nampak tetap mengakui Pancasila. Lalu, bagaimana konsep kebangkitan Islam dalam penafsirannya terhadap Al-Qu'ran, bagaimana praktik diskursif serta konsekuensi sosialnya.

Jenis penelitian ini adalah kepustakaan dengan sumber primer tulisan Nawawi Dusky di buletin Da'wah DDII dan data sekunder dari penelitian terdahulu yang relevan. Teori yang digunakan penelitian ini adalah Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough yang menganalisis tiga tingkatan yaitu tingkat teks, praktik diskursif dan praktik sosial.

Kesimpulan penelitian ini 1) Konsep kebangkitan Islam Dusky berdiri di atas penafsirannya terhadap 21 ayat dalam Al-Qur'an. Ada dua bentuk hubungan penafsirannya: 1) Alquran sebagai dasar pijakan yang memiliki keterkaitan, 2) Alquran dijadikan sebagai pembuka pembicaraan untuk memperingati peristiwa tertentu yang dihubungkan dengan KI. Dalam kenegaraan, KI Dusky berbentuk teokrasi bukan demokrasi. Sikapnya terhadap pancasila ialah menerima dan mengakui saat kebangkitan Islam belum mulai. Setelah bangkit, pancasila dapat hilang disebabkan Islam agama yang sempurna dijadikan *way of life* yang mengatur seluruh sendi kehidupan. 2) Praktik diskursif dalam penafsiran Dusky ialah teks Dusky yang diproduksi oleh Dusky melalui editing dari pihak tim buletin dakwah. Teks tersebut dikonsumsi oleh kalangan internal DDII dan masyarakat luas sebagai target pemasaran. Konsumen dari internal DDII (sekaligus penulis di buletin dakwah) ialah Yunan, Sabri dan Ahmad. Pada saat yang sama, hubungan produsen-konsumen tersebut dibentuk oleh praktik sosial yang terjadi saat itu yaitu adanya ideologi yang berseberangan dengan ide KI. 3) Konsekuensi sosial dari KI Dusky dibagi penulis menjadi tiga: 1) Secara sistem kenegaraan, perubahan struktur, identitas dan relasi keagamaan, Islam sebagai jawaban yang tercermin dalam peleburan rohani-jasmani, hukum Islam dan egalitarianisme laki-perempuan.

Kata Kunci: Kebangkitan Islam, Pancasila, Tafsir Alquran, Nawawi Dusky

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	T
ث	ša	š	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es titik di bawah
ض	ḍad	ḍ	de titik di bawah
ط	ṭa	ṭ	te titik di bawah
ظ	ẓa	ẓ	zet titik dibawah
ع	Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقدين عدة	Ditulis Ditulis	<i>Muta`aqqidīn</i> <i>`iddah</i>
----------------	--------------------	--------------------------------------

III. Ta Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة جزية	Ditulis Ditulis	<i>Hibbah</i> <i>Jizyah</i>
-------------	--------------------	--------------------------------

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliyā</i>
----------------	---------	--------------------------

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

_____	kasrah	Ditulis	I
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

V. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	Ditulis ditulis	A <i>jāhiliyyah</i>
fathah + ya mati يسعى	ditulis ditulis	a <i>yas'ā</i>
kasrah + ya mati كريم	ditulis ditulis	i <i>karīm</i>
dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	u <i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	Ditulis ditulis	Ai <i>bainakum</i>
fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au <i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf Syamsiyah tetap ditulis dengan huruf (*el*)-nya.

السماء	Ditulis	<i>al-samā</i>
الشمس	Ditulis	<i>al-syams</i>

IX. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>ẓawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

X. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- a. Bahasa Arab yang umum atau lazim terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, misalnya: al-Qur'an, hadist, zakat dan mazhab.
- b. Penulisan judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *Al-Hijab*
- c. Penulisan nama pengarang yang menggunakan nama bahasa Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Muhammad, Ahmad, Syakur, Soleh.
- d. Nama Penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Haramain, Yanbu'.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, rasa syukur yang tak terhingga penulis sampaikan ke hadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan nikmat yang diberikan, sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad Saw. Seorang yang menjadi teladan dan tuntunan bagi umat manusia. Penulis menyadari, penulisan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya partisipasi dari berbagai pihak, baik dalam bentuk motivasi, dukungan, dan bantuan lainnya. Untuk itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:


1. Allah swt dan Nabi Muhammad saw.
2. Kedua orang tua saya dan kakak saya.
3. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA. dan Bapak Dr. Mahbub Ghazali, selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister (S2) Ilmu Alqur'an dan Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Prof. Dr. Muhammad, M.Ag, selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan kesabarannya dalam memberikan bimbingan, motivasi, dorongan dan semangat kepada penulis selama proses penyusunan tesis.
7. Seluruh dosen dan civitas akademika Program Studi Magister (S2) Ilmu Alqur'an dan Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terlebih untuk Pak Fadhli yang senantiasa meluangkan waktunya untuk mendengar keluhan penulis yang tiada habisnya saat masa penelitian.
8. Kawan-kawan kontrakan FAFA, Rinaldo, Asyrul, Fatah. Saya mengucapkan terima kasih banyak atas kelakuan saya yang merepotkan kalian. Semoga kesuksesan senantiasa menghampiri kalian.

9. Teman-teman Pps IAT A angkatan 2020/2021, terima kasih telah kebersamai penulis selama S2 dalam kelas perkuliahan maupun ruang kopi.
10. Kawan diskusi saya Rika, Anis, Fakhri dan Aldi.
11. Kepada Kak Izma, terima kasih telah membantu menyetorkan tesis penulis kepada pembimbing.
12. Kepada Mbak Sherly yang telah meluangkan waktunya membimbing penulisan jurnal.
13. Kepada Kak Mira yang telah mau mengarahkan penulis untuk tahapan-tahapan setelah munaqasyah.

Akhir kata, semoga Allah memberi balasan atas semua bantuan dan bantuan yang diberikan kepada penulis, menambahkan ráhmat dan nikmat-Nya kepada kita semua. Mudah-mudahan juga tesis ini bermanfaat bagi kita semua dan khususnya bagi perkembangan Ilmu Alqur'an dan Tafsir. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Yogyakarta, 3 Oktober 2022

Penulis,



Fikri Fanani

NIM. 20205032003

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	8
E. Kerangka Teori	14
F. Metode Penelitian	18
G. Sistematika Pembahasan	20
BAB II KEBANGKITAN ISLAM DAN PANCASILA.....	22
A. Definisi, Sejarah dan Faktor Kemunculan Kebangkitan Islam	22
B. Tipologi Kebangkitan Islam.....	27

C. Napak Tilas Kebangkitan Islam di Indonesia	37
D. Hubungan Islam dan Negara.....	43
E. Wacana Sosial di Indonesia Abad 20.....	48
F. Wacana Sosial Internasional Abad 20.....	53
BAB III NAWAWI DUSKY, DDII DAN HERMENEUTIKA TAFSIR.....	59
A. Riwayat Hidup	60
B. Karya, Karir dan Jasa	63
C. Mengenal DDII dan BUletin Da'wah	65
D. Hermeneutika Tafsir Nawawi Dusky.....	76
BAB IV ANALISIS KRITIS KEBANGKITAN ISLAM NAWAWI DUSY ..	91
A. Kebangkitan Islam dalam Tafsir Al-Qur'an Nawawi Dusky.....	91
1. Definisi dan Bentuk Kebangkitan Islam	91
2. Kebangkitan Islam, Patriotisme dan Pancasila	101
3. Motif Kebangkitan Islam	108
4. Langkah-Langkah Perwujudan KI.....	115
B. Analisis Praktik Diskursif	119
C. Analisis Konsekuensi Sosial	130
BAB V PENDAHULUAN.....	143
A. Kesimpulan	143
B. Saran	144
Daftar Pustaka	145
Curriculum Vitae	161

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebangkitan Islam merupakan trend yang mengajak kaum Muslimin untuk kembali menggunakan sistem Islam, baik itu secara pribadi, masyarakat atau negara.¹ Kemunculan trend atau gerakan ini disebabkan oleh beberapa hal: *Pertama*, seperti datangnya kolonialisme dari negara barat seperti Portugis, Belanda, Spanyol, Amerika, Perancis, Inggris dan lainnya ke negara-negara muslim untuk melakukan monopoli, eksploitasi kekayaan alam, penaklukan wilayah sesuai semboyan mereka *gospel, gold* dan *glory*.² *Kedua*, misi kristenisasi dan menularkan kultur dan peradaban barat yang non-Islami kepada wilayah Islam yang telah dicaplok, hingga terjadi *ghazw al-fikr* dengan kaum muslim sedang saat itu kaum muslim masih kesulitan menyadari dan membedakan mana yang sesuai dengan ajaran Islam dan yang tidak sesuai. Hingga akhirnya mereka larut dan terlena dengan budaya luar yang dibawa barat dan pada puncaknya umat Islam tersisih di sudut keterbelakangan.³

Tahun 1928, al-Banna merajut gerakan Ikhwanul Muslimin (IM) bersama rekannya di Mesir. Gerakan ini mengajak umat untuk kembali ke ajaran tauhid berlandaskan Al-Qur'an-hadis serta melawan kolonialisme-imperialisme.⁴ Kondisi

¹ Akhmad Jenggis P, *Kebangkitan Islam* (Yogyakarta: NFP Publishing, 2011), 10.

² Ihsan Sanusi, "Sejarah Konflik, 4.

³ Fathimatuz Zahroh, "Kebangkitan Islam (Studi Kritis Pemikiran Syeikh Taqiyuddin an-Nabhani), *Skripsi*, (Surabayat: UIN Sunan Ampel, 2009), 26-27. Akhmad Jenggis P, *Kebangkitan Islam*, 10.

⁴ Sakinatul Hayati, Isjoni dan Marwoto Saiman, "Peranan Imam Syahid Hasan al-Banna dalam Mengembangkan Ikhwanul Muslimin di Mesir pada tahun 1928-1949", *Jurnal Online Mahasiswa: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, Vol 2, No. 1 (2015), 5-6.

keagamaan dan politik Mesir zaman al-Banna tersebut berpengaruh ke Indonesia.⁵ Ide-ide Islamisme al-Banna yang dikembangkan Sayyid Qutb, mulai saat itu, dijadikan dasar penolakan demokrasi oleh pengikut-pengikutnya di Mesir dan negara-negara lain, salah satunya di Indonesia.⁶ Sebelum Ikhwan al-Muslimin lahir, di Indonesia telah muncul kebangkitan Islam berupa gerakan sosial Islam, seperti Sarekat Dagang Islam (1905), Sarekat Islam (1912), dan Muhammadiyah (1912), yang ketiganya juga muncul untuk melawan kolonialisme dan imperialisme di Indonesia dan merespon kondisi internal umat Islam yang nyaris sempurna roboh.⁷

Satu dekade setelahnya, muncul Persatuan Islam dan Nahdlatul Ulama juga dengan visi menentang imperialisme dan kolonialisme Barat.⁸ Namun, jauh sebelum munculnya GSI dan Pan-Islamisme al-Afghani, tahun 1816 M di Minangkabau telah muncul gerakan Islam dengan sebutan Padri, yang bertujuan melawan penjajah.⁹ Latar

⁵ Anthony Bubalo dan Greg Fealy, *Jejak Kafilah: Pengaruh Radikalisme Timur Tengah di Indonesia*, terj. Akh. Muzakki (Bandung: Mizan Pustaka, 2007), 5.

⁶ Siti Mahmudah, "Islamisme: Kemunculan dan Perkembangannya di Indonesia, *Aqlam: Journal of Islam and Plurality*, Vol. 2, No. 1 (2018), 9.

⁷ Syarifuddin Jurdi, "Gerakan Sosial Islam: Kemunculan, Eskalasi, Pembentukan Blok Politik dan Tipologi Artikulasi", *Jurnal Politik Profetik*, Vol 1, No. 1 (2013), 2.

⁸ Gerakan-gerakan ini kemudian disebut oleh Jurdi dengan Gerakan Sosial Islam yang ia singkat menjadi GSI. Beberapa GSI muncul tidak hanya disebabkan oleh kolonialisme dan imperialisme, seperti Persis yang juga disebabkan kemunduran masyarakat Islam dan pemahaman pemurnian agama. *Ibid.*, 2; Pepen Irgan Fauzan, "Persis dan Politik Sejarah Pemikiran dan Aksi Politik, https://www.researchgate.net/publication/344155331_Persis_dan_Politik_Sejarah_Pemikiran_dan_Aksi_Politik, hal 4. Adapun NU juga disebabkan oleh perlindungan kepada umat Islam di Indonesia dari serangan wahabi. Jauhar fuad, "Akar Sejarah Moderasi Islam pada Nahdlatul Ulama", *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, Vol. 31, No. 1 (2020), 162.

⁹ Haedar Nashir, "Purifikasi Islam dalam Gerakan Padri di Minangkabau", *UNISIA*, Vol. 16, No. 69 (September 2008), 225; Sejauh pelacakan penulis, belum bisa dipastikan adakah hubungan Padri dengan Ottoman Turki tempat keluarnya ide pan-Islamisme pertama kali. Jika dilihat secara historis, Padri muncul 42 tahun setelah Pan-Islamisme Turki. Artinya, masih ada ruang kosong yang secara kemungkinan, "ada" hubungan antara mereka. Adapun al-Afghani dengan Ottoman memiliki hubungan sejak 1885; Zulhelman dan Ermy, "Polisi Pan-Islamisme.", 74. Tetapi seperti yang digaungkan oleh Tuanku Nan Tuo, tokoh yang ajaran keislamannya berasal dari Aceh, bahwa mengajak Minangkabau bersatu untuk memurnikan Islam. Ihsan Sanusi, "Sejarah Konflik Kebangkitan Islam di Minangkabau: Sebuah Tinjauan Awal terhadap Proses Kemunculannya", *Khazanah: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam*, Vol. 8, No. 15, 40.

belakang berupa problem internal Islam dan imperialisme dan kolonialisme Barat tersebut, pada akhirnya bertemu pada titik: Islam dijadikan sebagai ideologi gerakan untuk menyelesaikan problem saat itu.

Hingga pada tahun 1967, 22 tahun pasca kemerdekaan, para ‘alim ulama di Jakarta mendirikan gerakan dakwah Islam yaitu Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII), yang tujuannya berbeda dengan tujuan gerakan Islam sebelumnya.¹⁰ DDII hadir untuk menanggapi perkembangan Islam yang menurut para pendirinya masih sangat memprihatinkan. Dakwah Islam yang telah dilakukan oleh tokoh perseorangan ataupun lembaga organisasi keagamaan yang telah ada, dinilai kurang mengambil beban berat, kurang tersusun dan kaku. Sisi lain, kemunculan DDII juga untuk merespons peralihan politik setelah terjadi pergolakan G30S/PKI.¹¹ Pendiri gerakan ini salah satunya ialah Nawawi Dusky, yang merupakan sosok pemikir, penulis, aktivis sekaligus politisi. Selaku, mantan anggota DPRD Jakarta Raya, ia juga berkiprah penting dalam Gerakan Pemuda Islam Indonesia (GPII), Serial Khutbah Jumat (SKJ), Masyumi, Ikatan Masjid Indonesia (IKMI), dan Lembaga Kejayaan Masjid (LKM).¹² Dalam bidang tulis menulis, karya Dusky dalam bentuk buku hanya satu yaitu Anekdote Kehidupan Rasulullah, ia juga menulis Kamus Bahasa Arab namun belum selesai

¹⁰ Didirikan oleh pengikut Muhammadiyah dan Eks Masyumi dibawah kepemimpinan Muh. Natsir. B.J Boland, *The Struggle of Islam in Modern Indonesia* (Brill, 1971), 194.

¹¹ Darwin Zainuddin, “Menangani Gerakan Islam Liberal di Indonesia: Kajian tentang Usaha Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII) dan Halangannya”, *Tesis*, Universiti Malaya Kuala Lumpur (2017), 132.; Selain itu, DDII juga didirikan untuk menjadikan umat Islam Indonesia lebih Islami. Martin van Bruinessen, *Contemporary Developments in Indonesian Islam* (ISEAS Publishing, 2013), ix.

¹² Abdul Kadir Badjuber dkk, *Pendiri dan Pemimpin Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia* (Jakarta: DDII, 2017), 57 dan Fuad Nasar dalam <https://fuadnasar.wordpress.com/2020/05/10/ramlan-mardjoned-dan-dakwah-melalui-media-cetak/>, diakses 16 April 2022, 09.18.

hingga ia wafat.¹³ Tulisannya lebih banyak ditemukan di Buletin Dakwah DDII, terhitung 71 judul yang ia tulis.¹⁴ Buletin Dakwah DDII merupakan salah satu jenis dakwah *bi al-kitabah* DDII yang dirintis Natsir, seorang penggagas utama berdirinya DDII. Buletin ini berbentuk lembaran yang berisi informasi keislaman dan keumatan yang diterbitkan dan diatur sendiri oleh DDII, terbit setiap hari Jumat, serta terdiri atas empat halaman.¹⁵ Selain Dusky, nama-nama seperti Yunan Nasution, Usman Raliby, M. Ahmad, Husin Mu'in, Sabri Munir, dan Mu'thi Nurdin juga merupakan penulis di Buletin tersebut. Dari segi penyajian, tulisan-tulisan di Buletin Dakwah dapat dikategorikan sebagai penafsiran Al-Qur'an, karena sama-sama membangun argumen dengan pijakan Al-Qur'an, juga berusaha mengkontekstualisasikan. Dalam hal ini, penafsiran Dusky terlihat unik daripada penulis lainnya, seperti seringnya ia mengutip tafsir *fi Dzilal al-Quran* dan *Ma'alim fi al-Thariq* karya Sayyid Qutb, tafsir *al-Manar* Muhammad Abduh dan Rasyid.¹⁶ Keunikan lainnya, Dusky tak jarang menafsirkan dengan menggunakan peribahasa Indonesia, puisi juga diksi-diksi metafor. Tak hanya itu, terdapat ide menarik yang coba ia konstruksi dalam suguhan penafsirannya yaitu Al-Qur'an yang menarik yang ditulis Dusky di Buletin Dakwah tersebut yakni

¹³ Nawawi Dusky, *Anekdote Kehidupan Rasulullah SAW* (Jakarta: Bulan Bintang, 1974); Abdul Kadir Badjuber dkk, *Pendiri dan Pemimpin Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia* (Jakarta: DDII, 2017), 57.

¹⁴ Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, *Bunga Rampai Ajaran Islam (Kumpulan Buletin Dakwah No. 1 s/d 52 Th. 1979)*, Jilid 6 (Jakarta: DDII, 1983); Dewan Dakwah, *Bunga Rampai Ajaran Islam (Kumpulan Buletin Dakwah No. 1 s/d 52 Th. 1980)*, Jilid 7 (Jakarta: DDII, 1983); Dewan Dakwah, *Bunga Rampai Ajaran Islam (Kumpulan Buletin Dakwah No. 1 s/d 52 Th. 1981)*, Jilid 8 (Jakarta: DDII, 1983); Dewan Dakwah, *Bunga Rampai Ajaran Islam (Kumpulan Buletin Dakwah No. 1 s/d 52 Th. 1982)*, Jilid 9 (Jakarta: DDII, 1983). Penulis juga mengambil dari kompilasi yang dikumpulkan M. Asyhari (Bandung, Diwek, Jombang).

¹⁵ Romeltea dalam <https://romeltea.com/tips-membuat-buletin-dakwah/#:~:text=Format%20Buletin%20Dakwah-.Pengertian%20Buletin%20Dakwah,berisi%20informasi%20keislaman%20dan%20keumatan>. Diakses pada 18 Mei 2022, 10.12; Sri Wahyuni, "Strategi Dakwah M. Natsir dalam Menghadapi Misionaris Kristen", *Skripsi* (IAIN Walisongo Semarang, 2010), 45.

¹⁶ Dewan Da'wah, *Bunga Rampai Ajaran Islam*, Jilid 6, 77, 81.

kebangkitan Islam. Satu contoh bentuk penafsirannya terlihat saat mengkontekstualisasi QS. al-Anbiya' 107, ia menyampaikan:

Dunia saat ini yaitu dunia modern, berada pada kondisi keruh dan krisis. Kebangkitan Islam bukan merupakan utopia atau khayalan semata, atau bahkan mimpi di siang hari, tetapi merupakan sebuah destinasi yang suatu saat tiba dengan syarat tetap memegang ajaran tentang zaman atau kisah yang telah diinspirasi oleh Nabi saw Muhammad.¹⁷

Muhammad Natsir, kawan Dusky yang paling turut andil atas pendirian DDII, memiliki pemikiran Islamisme yang perjuangannya berwujud dalam politik yakni meletakkan Islam sebagai dasar negara, kendati ia tidak berhasil dan menerima Pancasila sebagai titik temu dari tiga ideologi saat itu.¹⁸ Islamisme Natsir lebih fleksibel, realistis dan kompromistis daripada al-Maududi.¹⁹ Meski begitu, terlihat ada yang kurang dari sosok Natsir, yaitu pemikiran tentang ide kebangkitan Islam -yang dalam hal ini- dimiliki oleh Dusky.²⁰ Walaupun bisa dikatakan ia banyak dipengaruhi Natsir, posisi Dusky sangat penting dalam melestarikan Islamisme Natsir, bahkan mengembangkannya berupa mengisi ruang kosong yang tak dijamahnya.

Melihat kembali tujuan awal berdirinya DDII sebagai respons 2 problem, internal umat Islam dan G30S/PKI. Dusky, demi menyelesaikan itu, mengajukan ide

¹⁷ Dewan Da'wah, *Bunga Rampai Ajaran Islam*, Jilid 8, 42-43.

¹⁸ Pan Mohamad Faiz, "Islam dan Persaingan Ideologi di Parlemen (Studi Kasus: Pro Kontra Pemasukan "Tujuh Kata" Piagam Jakarta ke dalam Konstitusi pada Masa Reformasi)", *Jurnal Hukum dan Pembangunan*, Vol. 35, No. 2 (Apr-Jun 2005), 223.

¹⁹ Elisa Tambunan, *Islamisme: Satu Plot dari Mesir, Pakistan dan Indonesia* (T.tp: Al-Muqsih Pustaka, 2019), 185.

²⁰ Meski disebut sebagai tokoh yang pemikirannya dijadikan titik tolak kebangkitan umat Islam dalam berbagai bidang, pemikiran kebangkitan Islam Natsir masih belum mapan atau masih bersifat embrio. Ia hanya menyinggung sekali saat melalui wawancara. Lihat Suwarno, "Pemikiran M. Natsir dalam Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia", *Dar el-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora* (2017), 91 dan Adian Husaini dalam <https://adianhusaini.id/detailpost/kebangkitan-dan-tantangan-peradaban-islam-menurut-mohammad-natsir> , 16 April 2022, 10.00; Dalam *Capita Selecta*, Natsir menyinggung sedikit bahwa kebangkitan agama adalah sebagian besar hasilnya lewat usaha, juga menyinggung kebangkitan Islam atau renaissance dalam konteks Nabi saw Muhammad. Sati Alimin, *Capita Selecta: Kumpulan Karangan Natsir*, (Bandung: Sumup, 1961) 94 dan 385.

Kebangkitan Islam. Tetapi idenya memunculkan tanda tanya besar, pemikirannya tentang kebangkitan Islam seolah-olah berhadap-hadapan dengan posisinya sebagai warga Indonesia, yang dasar dan sistem negaranya memakai Pancasila dan demokrasi. Pada poin ini, posisi kebangkitan Islam Dusky menjadi teka-teki. Karena bila merujuk kepada penafsirannya yang lain, Dusky “sepakat” terhadap Pancasila. Seperti terlihat dalam penafsirannya yang lain:

Sebagai anggota masyarakat yang menjunjung tinggi ketuhanan yang maha Esa maka perkataan dunia dan akhirat adalah dua perkataan yang mendarah daging dalam kehidupan ini, apakah dia seorang yang taat kepadaNya atukah tidak. Tidak sedikit manusia yang lebih menitikberatkan aktivitas hidup ini pada dunia semata, apalagi dunia modern sekarang dengan tekun dan serius sebagaimana kalangan tashauf dahulu menitikberatkan pada akhirat semata. Yang aneh dalam hal ini ialah orang sangat mencurahkan perhatian pada dunia ini dengan segala aspek-aspeknya tetapi tidak banyak yang tahu pada hakikat dunia ini sehingga mereka terkejut kalau maut datang merenggutkan.²¹

Dusky juga menyinggung tentang Nabi saw yang mengajarkan patriotisme dan demokrasi.²² Sepintas, pemikiran Pancasila dan kebangkitan Islam yang diajukan Dusky, tidak berbenturan. Hal ini sangat berbeda dengan konsep gerakan Islam Timur tengah, semisal Hasan al-Banna, Sayyid Qutb,²³ atau seorang simpatisan IM, al-Nabhani dengan *khilafah Islamiyah*-nya.²⁴ Hingga fenomena paling terakhir, gerakan al-Baghdadi (ISIS) yang juga memiliki ide yang sama.²⁵

²¹ Dewan Da'wah, *Bunga Rampai Ajaran Islam*, Jilid 6, 122.

²² Dewan Da'wah, *Bunga Rampai Ajaran Islam*, Jilid 6, 40.

²³ Novi Maria Ulfah, “Sejarah dan Strategi Dakwah Ikhwanul Muslimin”, *Jurnal SMaRT*, Vol. 2, No. 2 (Desember 2016), 222; Ihsan Satrya Azhar, “Negara Islam”, *HIJRI: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 6, No. 1 (Jan-Jun 2017), 124.

²⁴ Syamsu Rijal, “Radikalisme Islam Klasik dan Kontemporer: Membanding Khawarij dan Hizbut Tahrir”, *Al-Fikr*, Vol. 14, No. 2 (2010), 220.

²⁵ Keseluruhan gerakan ini menolak nasionalisme. Aswan Haryadi dan Nurhasanah Muthia, “Gerakan Politik Negara Islam Irak dan Suriah (ISIS) dan Pengaruhnya terhadap Indonesia”, *Transborder: International Relations Journal*, Vol. 1, No. 1 (2017), 2.

Kebangkitan Islam Dusky bukanlah pemikiran kebangkitan Islam yang baru pertama kali ada di Indonesia. Meski demikian, pemikirannya unik karena berbeda dengan diskursus pemikiran kebangkitan Islam yang telah ada.²⁶ Misalnya, Dusky dalam penafsirannya banyak memaparkan krisis-krisis yang terjadi di Barat. Baginya, krisis tersebut tidak dapat di atasi kecuali “hanya” dengan membangkitkan Islam. Artinya, kemunculan pemikiran Dusky mengkritik keadaan negara Barat dalam sorotan “krisis” yang ada dalam tubuh mereka sendiri seperti materialisme, sekularisme, komunisme, sosialisme, feminisme, hedonisme, immoralitas, ateisme, egoisme, liberalisme, eksistensialisme. Tidak hanya itu, secara ontologis, alasan kemunculan pemikiran Dusky juga tidak sama dengan kemunculan pemikiran kebangkitan Islam yang lain. Ia datang untuk menyadarkan bahwa Islam akan jaya pada abad ke 15, sebuah momen yang ditunggu-tunggu.²⁷ Melihat respon ini, Dusky melampaui DDII yang hanya merespons 2 fenomena, atau dengan kata lain, kebangkitan Islam Dusky memotret dunia yang lebih luas yang tidak dimiliki oleh asas pemikiran organisasi yang dianutnya, lebih-lebih pelopornya, Natsir.²⁸

²⁶ Pemikiran Dusky cenderung mirip dengan Afghani, meski pemikiran Afghani masih samar sebagaimana yang dipaparkan diawal. Tetapi yang patut dipastikan ialah, Pan-Islamisme Afghani dan tentu Abdul Hamid II muncul salah satunya disebabkan oleh kolonialisme dan imperialisme Barat. Dusky tidak, karena ia hidup di Indonesia yang telah merdeka dan dalam suasana internasional yang imperialisme dan kolonialisme hampir tidak ada. Soal penerapan syariat, Dusky sama dengan FPI, bedanya Dusky tak terlibat politik dan pemikirannya dipersembahkan ke dunia. FPI tidak, ia hanya ingin menerapkannya di Indonesia.

²⁷ Dua poin ini membedakan dengan alasan kemunculan GSI seperti SDI, SI, Muhammadiyah, Persis dan NU, sebagaimana pemaparan paragraf no. dua. Bahkan, dapat dikatakan melebihi DDII sendiri.

²⁸ Dalam hal persamaan Natsir dan Dusky sama-sama mengakui keabsahan nasionalisme. Tetapi dalam demokrasi, Natsir menawarkan Teo-Demokrasi, yang dalam hal ini diduga tidak dimiliki Dusky.

Atas satu tanda tanya dan satu keunikan idenya yang berbeda dengan yang lain, sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini ingin menelusuri lebih jauh: benarkah kebangkitan Islam bisa bersatu dengan Pancasila.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, rumusan masalahnya ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran ayat Al-Qur'an yang berorientasi kebangkitan Islam perspektif Nawawi Dusky?
2. Bagaimana analisis praktik diskursif kebangkitan Islam Nawawi Dusky?
3. Bagaimana konsekuensi sosial kebangkitan Islam Nawawi Dusky di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah:

1. Menjelaskan dengan detail konsep penafsiran kebangkitan Islam Nawawi Dusky.
2. Menjelaskan hubungan praktik diskursif dalam kebangkitan Islam Nawawi Dusky.
3. Memproyeksikan konsekuensi sosial kebangkitan Islam Nawawi Dusky.

D. Kajian Pustaka

Untuk menampilkan keaslian dan kebaruan dan posisi penelitian ini, perlu dipaparkan telaah pustaka menjadi ketiga kelompok. *Pertama*, telaah kebangkitan Islam perspektif kitab-kitab tafsir. Kelompok *kedua*, penelitian tentang kebangkitan Islam perspektif sejarah. *Terakhir*, mengenai hubungan Islam dan negara.

Penelitian kebangkitan Islam perspektif kitab tafsir ada 7 penelitian. Seluruh penelitian tersebut memakai objek materi yang berbeda-beda. Farah Farida meneliti kebangkitan Islam dalam tafsir Ayat Pilihan al-Wa'ie yang merupakan tafsir yang

ditulis oleh aktivis HTI. Meski memakai kata *khilafah Islamiyah*, namun secara esensi sama dengan kebangkitan Islam. Dalam praktiknya, untuk melihat ideologi si penulis, Farida memakai pemetaan epistemologi tafsir Abdul Mustaqim, yang lalu penemuannya menyimpulkan bahwa penulis tafsir tergolong era afirmatif dengan nalar ideologis.²⁹

Sejauh pelacakan penulis, penelitian yang sejenis dengan penelitian ini (dalam konteks sumber tafsir dari Indonesia), hanya ditemukan satu penelitian yang telah dipaparkan di atas. Penelitian yang lebih banyak terdapat pada objek materi tafsir yang berasal dari luar Indonesia. Seperti penelitian Mustaffa Abdullah dan Ahmad Danis. Keduanya sama-sama memakai Tafsir *al-Manār* sebagai objek materi. Adapun objek formalnya, secara esensial, menurut penulis sama. Danis memakai istilah *al-Khilafah* dan Mustaffa memakai istilah Pan-Islamisme. Secara studi kasus, penelitian Danis fokus kepada bangunan Pan-Islamisme yang terdiri dari kesatuan Ummah, persamaan taraf, kesatuan agama, dan kesatuan bahasa. Dalam pembahasannya, Danis menyuguhkan beberapa penafsiran dari QS. al-Anbiya' 92, al-Mu'minun 51-52, al-Hujurat 13, al-A'raf 168. Sedangkan Mustaffa memakai QS. al-Nisa' 80-82, al-Baqarah 30 dan 247, al-A'raf 142.³⁰ Penelitian tersebut saling menguatkan satu sama lainnya, Pan-Islamisme merupakan gagasan yang ingin menyatukan seluruh umat Islam dalam naungan *Khilafah*.

²⁹ Farah Farida, "Potret Tafsir Ideologis di Indonesia; Kajian Atas Tafsir Ayat Pilihan al-Wa'ie", *Nun* 8, No. 1 (2017). Sebetulnya, masih banyak penelitian yang membahas *khilafah Islamiyah* HTI, namun dengan penekanan bahasan yang berbeda. Seperti kritik, al-Dakhil, yang dalam studinya memasukkan bahasan *khilafah Islamiyah*. Data-data tersebut tidak penulis masukkan sebab tidak memiliki keterkaitan dengan penelitian penulis.

³⁰ Mustaffa Abdullah, "Gagasan Pan Islamisme Sayyid Muhammad Rasyid Rida dalam Tafsir al-Manar: Satu Huraian", *al-Tamaddun* 1 (2005); Ahmad Danis, "al-Khilafah Menurut Rasyid Ridha (Studi Tafsir al-Manar)", *Studi Quranika* 4, No. 1 (2019).

Penelitian Nindhya Ayomi Delahara dan Asif Trisnani meneliti *khilafah Islamiyah* Sayyid Qutb, seorang aktivis *Ikhwanul al-Muslimin*. Penelitian ini menemukan bahwa Islam, menurut Qutb, tidak hanya mengajarkan Akidah dengan tanpa ada *syariat* dan ketentuan-ketentuan. Islam mengatur kehidupan jamaah yang berdiri di atas *manhaj Islam* dengan memakai hukum Allah. Seorang khalifah memiliki kekuatan untuk mengharamkan segala yang diharamkan Allah melalui kekuasaannya. Keseluruhan aturan tersebut bukan sesuatu yang mudah, apabila negara dan agama dipisahkan.³¹

Ahmad Fawaid dan Nafiah Mardlatillah meneliti bias ideologi tafsir dari kalangan *Hizb al-Tahrir* yang dikarang Abu Rashtah. Penelitian tersebut menyimpulkan, bahwa Abu Rashtah menuangkan gagasan-gagasan *khilafahnya* melalui surah al-Baqarah yang sebetulnya tidak memiliki keterkaitan. Dari situ kemudian, Rashtah ia mengajak untuk menegakkan sistem khilafah, mengkritik umat agama lain seperti Yahudi, juga mengajak berpolitik melalui sistem khilafah.³²

Tesis Muhammad Makmum Rasyid meneliti 4 tokoh kebangkitan Islam sekaligus, yaitu Rasyid Ridha, al-Maududi, Sayyid Qutb dan Taqiyuddin al-Nabhani. Penemuannya, Ridha, Qutb dan al-Nabhani memahami *khilafah* dan kepemimpinan merupakan hal yang mutlak bagi umat muslim secara umum. Adapun al-Maududi agak longgar, penegakan khalifah disesuaikan dengan sistem kesepakatan. Dalilnya,

³¹ Nindhya Ayomi Delahara dan Asif Trisnani, "Al-Khilafah al-Islamiyah fi Muwajihati al-'Ilmaniyah: Dirasah Maudhu'iyah fi Tafsir fi Dzilal al-Quran", *Studi Quranika* 5, No. 2 (2021), 301.

³² Ahmad Fawaid dan Nafi'ah Mardlatillah, "Bias Ideologis Tafsir Hizb al-Tahrir; Studi ayat Khilafah dalam al-Taysir fi 'Ulum al-Tafsir karya Abu Rashtah, *Maghza* 5, No. 2 (2020), 207.

pembedaannya bahwa khalifah dan khilafah berbeda. Khalifah merupakan hal yang wajib, khilafah tidak.³³

Kebangkitan Islam dalam penelitian non-tafsir telah banyak dilakukan. Sebetulnya, tinjauan pustaka ini tidak ingin mengungkap kebangkitan Islam non-tafsir dalam analisis yang lebih rinci. Namun, sebagai pembanding dengan gagasan-gagasan kebangkitan Islam yang lain, maka perlu dipaparkan sedikit mengenai penelitian-penelitian tersebut, yang dalam penelitian ini memilih perspektif sejarah. Untuk mengungkapnya, penulis membagi menjadi dua geografis, kebangkitan Islam di Indonesia dan asia tenggara. Pemikiran kebangkitan Islam dalam geografi ini seperti Harun Nasution, kalangan Ahmadiyah, Muhammadiyah, Pejuang di Melayu, Minangkabau, MTA dan beberapa wilayah di Malaysia.³⁴ Pemikiran di luar dari

³³ Muhammad Makmum Rasyid, “Khilafah dalam Studi Tafsir Al-Qur’an (Telaah Kritis Penafsiran Rasyid Ridha, Abu al-A’la al-Maududi, Sayyid Qutb dan Taqiyuddin al-Nabhani), Thesis *IIQ* (2020).

³⁴ Ahmad Taofiq; Agama dan Filsafat dalam Perspektif Harun Nasution (Studi Analisis Faktor-Faktor Kebangkitan Islam Indonesia), *Reflektika* 13, No. 2 (2018); Novi Yulyastika, “Yayasan Majelis Tafsir Al Qur’an (MTA) Surakarta (Studi tentang Dakwah Islamiyah Organisasi Kebangkitan Islam di Surakarta Tahun 1999-2009) dalam *Skripsi UNS Surakarta* (2011); Musyaffa, “E-Jihad dan Fenomena Kebangkitan Islam, *Aghinya Stiesnu Bengkulu* 3, No. 1 (2020); Badlihisam Mohd Nasir, “Islam dan Dakwah dalam Zaman Kebangkitan Awal Islam dan Era Penjajahan Barat di Tanah Melayu”, *Islamiyat* (2012), 34; Saiful Muzani dkk, “Kebangkitan Islam dan Negara: Beberapa Kasus dari Asia Tenggara”, *Studi Islamika* 5, No. 3 (1998); Abd. Ghofur, “Kebangkitan Islam di Indonesia (Telaah tentang Munculnya Ormas Islam Awal Abad 20 M), *Toleransi* 4, No 2 (2012); Jamaluddin dan Mohammad Rapik, “Kebangkitan Islam di Indonesia Perspektif Post-Tradisionalisme Islam”, *Kontekstualita* 34, No 2 (2017); Saiful Muzani dkk, “Identitas Negara-Bangsa dan Kebangkitan Islam (Perbandingan Malaysia dan Indonesia), *Studi Islamika* 1, No. 2 (1994); Novi Yulyastika, “Yayasan Majelis Tafsir Al-Qur’an (Studi tentang Dakwah Islamiyah Organisasi Kebangkitan Islam di Surakarta Tahun 1999-2009), *UNS Surakarta* (2011); Ihsan Sanusi, “Kebangkitan Islam Minangkabau: Analisis terhadap Anatomi Konflik dan Politik Identitas Kultural Masa Lalu”, *Majalah Ilmiah Tabuah* 24, No. 2 (2020); Akxa, “Gerakan Islam Transnasional: Sebuah Nomenklatur, Sejarah dan Pengaruhnya di Indonesia”, *Yupa: Historical Studies Journal* 1, No. 1 (2017); H. Subkhi, “Perjuangan Muhammadiyah untuk Kebangkitan Islam di Indonesia”, *Skripsi IAIN Surabaya* (1993); Fadlillah Amin, “Perjuangan Penubuhan Negara Islam dalam Era Kebangkitan Islam di Malaysia dan Indonesia 1982-2004”, *Tesis Universiti Malaya Kuala Lumpur* (2017); Arfan Bayu Prakoso, “Gerakan Ahmadiyah dan Kebangkitan Islam di India (1889-1947) *Skripsi UNS Universitas Sebelas Maret* (2011); Siti Afifatur Rahmawati dan Uswatun Hasanah, “Teori Kebangkitan Islam dan Realitasnya”, *al-Burhan* 15, No. 1 (2015); Deliar Noer, *Gerakan Islam di Indonesia 1900-1942* (Jakarta: LP3ES, 1980).

Indonesia dan Asia tenggara seperti Abid al-Jabiri yang berasal dari Maroko dan al-Mustiry dari Tunisia. Adapun tokoh yang lain telah dipaparkan dalam kajian pustaka.³⁵

Untuk bahasan yang ketiga ialah penelitian tentang Islam dan Negara yang khusus dalam kajian di Indonesia. Merujuk kepada peristiwa sidang BPUPKI bahwa hubungan agama dan negara kala itu terbelah menjadi tiga kelompok: 1) ideologi kebangsaan, 2) ideologi Islam, 3) ideologi barat modern sekuler.³⁶ Ketiga ideologi itu akhirnya berakhir pada titik temu berupa Pancasila. Lalu penulis, mengkhususkan bahwa di Indonesia hubungan agama dan negara telah mengerucut kepada Islam dan Pancasila. Islam sebagai manifestasi pikiran dari kelompok ideologi Islam, dan Pancasila merupakan manifestasi dari dua kelompok yaitu ideologi kebangsaan (nasionalisme) dan ideologi barat modern sekuler. Tinjauan pustaka ini dimaksudkan untuk khusus menelusuri literatur terdahulu tentang Islam dan Pancasila.³⁷

Faisal Ismail dalam disertasinya “Islam, Politics and Ideology In Indonesia: A Study of the Process of Muslim Acceptance of the Pancasila” secara garis besar

³⁵ Yuni Pangestutiani, “Pemikiran Muhammad Abied al-Jabiri Sebagai Proyek Kebangkitan Islam”, *Spiritualis* 6, No. 1 (2020); Arfan Bayu Prakoso, “Gerakan Ahmadiyah dan Kebangkitan Islam di India (1889-1947)”; Febri Hijroh Mukhlis, “Kebangkitan Islam Muhammad al-Mustiry (Kritik atas Tradisi dan Modernitas)”, *Dialogia* 14, No. 2 (2017); Fahmi Rizal Mahendra, “Kebangkitan Islamisme Turki pada Era Sekularisme”, *Skripsi UINSA Surabaya* (2021); Mugiyono, “Relasi Nasionalisme dan Islam serta Pengaruhnya terhadap Kebangkitan Dunia Islam Global”, *Jurnal Ilmu Agama* 15, No. 2 (2014).

³⁶ Dalam perkembangannya, dua kelompok dari kelompok ideologi kebangsaan dan barat modern sekuler bergabung menjadi satu kelompok. Pan Mohamad Faiz, “Islam dan Persaingan Ideologi di Parlemen (Studi Ksus: Pro Kontra Pemasukan “Tujuh Kata” Piagam Jakarta ke dalam Konstitusi pada Masa Reformasi)”, *Jurnal Hukum dan Pembangunan*, Vol. 35, No. 2 (Apr-Jun 2005), 222.

³⁷ Disini, penulis membahas sedikit tentang hubungan agama dan negara secara umum dengan memakai pemetaan yang di rumuskan oleh para sosiolog teoritis politik Islam yang membagi hubungan agama dan negara kepada 3 macam: 1) Paradigma integralistik (menyatu), 2) Paradigma simbiotik (timbang balik), 3) Paradigma sekularistik (memisahkan negara dari agama). Melalui kasus ini, literatur pustaka penulis meminggirkan bahasan tentang paradigma sekularistik. Artinya, literatur review berada dalam cakupan paradigma integralistik dan timbal balik yang berupa Islam dan Pancasila. Abd Mannan, “Islam dan Negara”, *Jurnal Islamuna: Jurnal Studi Islam*, Vol. 1, No. 2 (2014), 189-190. Weithman membahasakan ketiga paradigma dengan *separation*, *unification* dan *recognition*. Dalam Ismatu Ropi, *Religion and Regulation in Indonesia* (Tangerang: UIN Jakarta, 2017), 15.

meneliti tiga hal: 1) Respon dan penerimaan muslim terhadap Pancasila sebagai dasar filosofis dan ideologi negara, 2) Respon dan penerimaan muslim sebagai pedoman memahami dan mempraktikkan Pancasila, 3) Respon dan penerimaan muslim terhadap Pancasila sebagai dasar tunggal semua partai politik dan organisasi masyarakat. Penelitian ini, tepatnya pada bagian respon dan penerimaan muslim terhadap Pancasila, menemukan beberapa tokoh yang termasuk golongan Islamis, Nasionalis dan Sekularis. Tidak hanya tokoh, Ismail juga memaparkan tentang representasi partai-partai dalam pertemuan konstituen yang berpolemik tentang dasar negara, Pancasila atau Islam.³⁸ Kekurangan dari penelitian Ismail, tidak membahas sama sekali tentang Dusky dan partainya DDII, bagaimana posisinya dalam penerimaan Islam dan Pancasila sebagai dasar negara.

Penelitian Satori, melengkapi penelitian Ismail, ia menyimpulkan bahwa hubungan Islam dan negara yang dapat bersifat antagonistik ketika Islam dipahami dibawah tataran ideologis-simbolistis, formalistik-legalistik. Perdebatan saat itu, paling tidak dasawarsa 1950-an, memang logis dan wajar, sebab kondisi politik membuka peluang untuk berkompetisi secara aktif baik bagi golongan Islam maupun golongan nasionalisme.³⁹

Prakarsa membahas partai FPI yang juga tidak dibahas oleh Ismail. Pandangan FPI tentang hubungan Islam dan negara telah sampai pada kesimpulan bahwa FPI

³⁸ Faisal Ismail, "Islam, Politics and Ideology In Indonesia: A Study of the Process of Muslim Acceptance of the Pancasila", *Disertasi*, (Kanada: McGill University, 1995), 65-70.

³⁹ Akhmad Satori, "Hubungan Antagonistik Islam dan negara di Indonesia", https://www.researchgate.net/profile/Akhmad-Satori/publication/341942112_Wacana_Negara_Islam_dalam_Parlemen_Konstituante_Hubungan_Antagonistik_Islam_dan_Negara_di_Indonesia/links/5eda7419299bf1c67d41f304/Wacana-Negara-Islam-dalam-Parlemen-Konstituante-Hubungan-Antagonistik-Islam-dan-Negara-di-Indonesia.pdf , 16 April 2022, 13.05, 12.

menganggap agama telah mengajarkan seluruh aspek kehidupan tanpa terkecuali bernegara. FPI tidak memperjuangkan penegakan khilafah di Indonesia sehingga FPI tidak memperlakukan segala bentuk landasan maupun simbol negara. FPI hanya memperjuangkan syariat Islam tanpa terlepas dari Pancasila dan UUD 1945 karena menurutnya, Pancasila, UUD 1945 dan NKRI tidak bertentangan dengan syariat Islam. Posisinya hanya meluruskan tingkah laku masyarakat dan pemerintah bagi kebijakan yang bertentangan dengan syariat Islam.⁴⁰

Pemikiran hubungan Islam dan negara juga terdapat dalam pemikiran Munawir Sjadzali, Nurcholish Madjid dan Gusdur. Ketiga tokoh tersebut, seperti yang disebut oleh Nizar, Budi Prayetno dan Syaiful Arif, sama-sama memiliki pemikiran Islam substansialis. Meski dalam penggunaannya, mereka memilih istilah yang berbeda. Sjadzali menggunakan Islam yang substansialistik, adapun Gus Dur dengan moderasi, dan Cak Nur sekularisasi. Ketiganya sama-sama menerima Pancasila sebagai dasar negara tak bertentangan.⁴¹

E. Kerangka Teori

Penelitian ini memakai dua teori. Pertama, milik Isiah tentang hermeneutika penafsiran yang penulis gunakan untuk menganalisis bab III subbab hermeneutika penafsiran. Kedua, teori AWK atau CDA Fairclough untuk menganalisis bab IV. Teori ini secara garis besar dapat dipahami sebagai alat menelusuri antara wacana dan

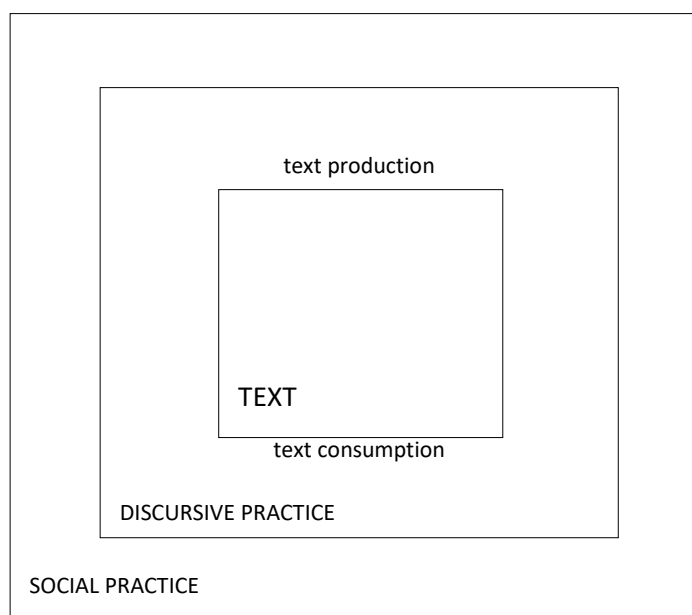
⁴⁰ Muhammad Hijri Prakarsa. "Pemikiran FPI tentang Hubungan Islam dan Negara: Studi terhadap FPI di Indonesia", *Skripsi*, (Jakarta: UIN Jakarta), 110.

⁴¹ Nizar, "Hubungan Islam dan Negara (Studi Pemikiran Politik Munawir Sjadzali)", *Tesis*, (Makassar: UIN Alauddin), 186; Budi Prayetno, "Konsep Sekularisasi dalam Pemikiran Nurcholish Madjid", *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman*, Vol. 11, No. 2 (2017), 13; Syaiful Arif, "Moderasi Beragama dalam Diskursus Negara Islam: Pemikiran KH. Abdurrahman Wahid", *Jurnal Bimas Islam*, Vol. 13, No. 1 (2020), 77.

perkembangan sosial dan budaya. Fairclough berkeyakinan bahwa hubungan tersebut dipengaruhi oleh praktik diskursif sebagai mediasi antara teks dengan praktik sosial. Melalui praktik diskursif diketahui bahwa teks membentuk dan dibentuk oleh praktik sosial.⁴²

Tujuan CDA Fairclough adalah mengeksplorasi hubungan antara penggunaan bahasa dan praktik sosial. Fokusnya adalah peran praktik diskursif dalam pemeliharaan tatanan sosial dan perubahan sosial. Sedangkan praktik diskursif berfokus menggali bagaimana penulis teks memanfaatkan wacana dan genre yang sudah ada untuk membuat teks dan bagaimana penerima teks juga menerapkan wacana dan genre yang tersedia dalam konsumsi dan interpretasi teks.⁴³

Skemanya sebagai berikut:



⁴² Norman Fairclough, *Discourse and Social Change* (Cambridge: Polity Press, 1992), 71, Norman Fairclough, *Media Discourse* (London: Longman, 1995), 60, dan Norman Fairclough, "Critical Discourse Analysis and the Marketization of Public Discourse: the Universities", dalam *Journal Discourse and Society*, Vol. 3, No. 2 (1993), 136.

⁴³ Marianne Jorgensen and Louise Philips, *Discourse Analysis as Theory and Method* (London: SAGE Publications, 2002), 69.

Analisis di tingkat teks, Fairclough memakai tiga tahapan yaitu: 1) Analisis tekstual rinci dalam lapangan linguistik (seperti fungsi grammar milik Halliday)⁴⁴, 2) Analisis makro-sosiologis terhadap praktik sosial (seperti Foucault walaupun tidak menawarkan metodologi khusus untuk menganalisis teks spesifik), 3) Mikro-sosiologis yaitu tradisi interpretatif dalam sosiologi (seperti etno-metodologi atau analisis percakapan) dimana kehidupan sehari-hari diperlakukan sebagai produk dari tindakan orang-orang dimana mereka mengikuti seperangkat aturan dan prosedur akal sehat (*common sense*) bersama. Adapun analisis di tingkat praktik sosial yaitu praktik sosial sebagai tempat peristiwa komunikatif itu berada.⁴⁵ Premis Fairclough yang lain ialah mengenai intertekstualitas dan interdiskursif, juga ideologi dan kekuasaan. Intertekstualitas dan interdiskursif merupakan pengaruh sejarah pada sebuah teks dan pengaruh sebuah teks pada sejarah. Artinya, sebuah teks mengacu pada teks sebelumnya. Dengan demikian ia berkontribusi pada perkembangan dan perubahan sejarah. Perubahan diciptakan dengan memanfaatkan wacana yang telah ada dengan cara baru, tetapi kemungkinan perubahan tersebut dipengaruhi oleh hubungan kekuasaan, seperti penentuan akses aktor yang berbeda ke wacana yang berbeda. Hal

⁴⁴ Fairclough menggunakan multifungsi Halliday untuk mendekati diskursus yang terdiri dari fungsi identitas, fungsi relasional, fungsi ideasional atau dalam bahasa Halliday ideasional, interpersonal dan tekstual. Norman Fairclough, *Media Discourse* (London: Longman, 1995), 55; Marianne Jorgensen and Louise Philips, *Discourse Analysis as Theory and Method* (London: SAGE Publications, 2002), 17-67; Dadan Rusmana, *Filsafat Semiotika* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014), 223-224.

⁴⁵ Pada tahapan analisis ini, Fairclough membedakan momen diskursif dan non diskursif. Tetapi menurut Jorgensen dan Phillips, Fairclough tidak mengemukakan secara jelas apa perbedaan keduanya. Atas dasar ini, penulis tidak membedakan antara kedua momen tersebut dalam penelitian ini. Lihat *Ibid*, 89.

yang sama juga terjadi dalam interdiskursif yang menemui artikulasi baru dari sebuah wacana-wacana yang telah ada.⁴⁶

Premis lainnya yaitu terkait ideologi dan hegemoni. Ideologi menurut Fairclough yaitu memaknai untuk melayani kekuasaan.⁴⁷ Mengikuti John Thompson, bahwa ideologi ini tertanam dalam praktik diskursif. Subjek menurut Fairclough diposisikan secara ideologis yang kemudian memproduksi makna dan makna ini memiliki peranan penting di dalam memelihara tatanan sosial. Tentang praktik ideologi ini, selain mengacu kepada Thompson, juga mengacu pada Althusser dan Gramsci. Namun, di sisi lain, Fairclough mengkritik Althusser yang memahami ideologi sebagai entitas total. Fairclough percaya bahwa orang-orang bisa diposisikan dalam ideologi yang berbeda dan bersaing, dan hal ini dapat menyebabkan makna ketidakpastian, yang efeknya adalah untuk menciptakan kesadaran akan efek ideologis. Sudut pandang ini mengacu pada gagasan Gramsci bahwa *common sense* mengandung beberapa elemen bersaing yang merupakan hasil ‘negosiasi makna’ dimana semua kelompok sosial berpartisipasi. Hegemoni bukan hanya dominasi tetapi juga proses negosiasi yang darinya muncul konsensus tentang makna. Keberadaan unsur-unsur yang saling bersaing tersebut melahirkan benih-benih perlawanan karena unsur-unsur yang menentang makna dominan tersebut membekali orang-orang dengan

⁴⁶ Interdiskursif merupakan bagian dari intertekstualitas. Intertekstualitas adalah serangkaian teks atau komunikasi yang menggabungkan elemen dari teks lain atau mengacu pada peristiwa sebelumnya. Interdiskursif lebih rinci yaitu ketika wacana dan genre yang berbeda diartikulasikan bersama dalam suatu peristiwa komunikatif. Melalui artikulasi baru ini batas-batas wacana berubah. Wacana bagi Fairclough dipahami menjadi tiga cara berbeda: 1) penggunaan bahasa sebagai praktik sosial, 2) jenis bahasa yang digunakan dalam bidang tertentu, 3) cara berbicara yang memberi makna pada pengalaman dari perspektif tertentu. Adapun genre adalah penggunaan bahasa tertentu yang berpartisipasi dalam, dan merupakan bagian dari praktik sosial tertentu. Wacana melahirkan identitas sosial, hubungan sosial dan sistem pengetahuan dan makna. Lihat *Ibid*, 67-74.

⁴⁷ Kekuasaan dalam CDA Fairclough mengacu kepada kekuasaan dalam pengertian Foucault. Lihat *Ibid*, 66-75.

sumber daya perlawanan. Akibatnya, hegemoni tidak pernah stabil tetapi berubah dan tidak lengkap, dan konsensus selalu merupakan masalah tingkatan saja, sebuah keseimbangan yang kontradiktif dan tidak stabil.⁴⁸

F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif berguna sebagai penjabar apabila suatu penelitian belum jelas, memahami makna dibalik data yang nampak, dapat juga digunakan untuk meneliti sejarah perkembangan.⁴⁹

1. Jenis penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah *library research* atau penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang dipakai dengan menggunakan literatur, baik berupa catatan, buku, ataupun laporan hasil penelitian sebelumnya.⁵⁰

2. Sumber data

Adapun sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer akan menggunakan tulisan Dusky di buletin Da'wah yang diterbitkan oleh DDII tiap hari Jumat dalam kondisi yang telah dicetak utuh oleh DDII sendiri dengan judul Bunga Rampai Ajaran Islam (Kumpulan Buletin Dakwah) sejumlah 4 jilid tahun 1979-1982. Buletin Da'wah yang dikoleksi dan dibentuk M. Asyhari menjadi satu buku juga penulis gunakan sebagai sumber primer.⁵¹ Data praktik diskursif yang berupa pihak produksi penulis ambil dari biografi Dusky dan kemudian organisasi yang dianutnya. Adapun pihak konsumsi maka penulis memakai tiga sumber yaitu kalangan DDII sendiri, lingkaran organisasi yang berdekatan dengan

⁴⁸ Norman Fairclough, *Discourse and Social Change* (Cambridge: Polity Press, 1992), 72.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), 24-25.

⁵⁰ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 5.

⁵¹ Dalam buku ini cetakan dari tahun 1977.

pemikiran DDII atau kalangan masyarakat yang berseberangan. Sementara sumber data sekunder dipilih dari penelitian terdahulu yang relevan dengan bahasan kebangkitan Islam, seperti buku-buku, dan beberapa karya ilmiah lainnya. Juga, memakai buku analisis wacana kritis Fairclough dan buku-buku pembantu memahami teori.

3. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode pustaka (*library research*) yakni penelitian dilakukan dengan cara membaca, menelaah dan mengkaji berbagai literatur atau bahan-bahan pustaka yang memiliki relevansi dengan topik penelitian. Adapun terkait pemilih ayat, Penulis telah menyaring dari seluruh tulisan Dusky di buletin yang kemudian difokuskan pada wacana yang penulis kaji. Ada 20 ayat kaji beserta hadis-hadis penguat dan pendapat para ulama yang diambil Dusky dari kalangan Alam Islamiy. 20 ayat dan tiga hadis tersebut ialah al-Baqarah: 5⁵², 115⁵³, 185 (2 Kali)⁵⁴, 214⁵⁵; Ali Imran: 140⁵⁶, 159⁵⁷; al-Anfal: 24⁵⁸, 74⁵⁹; al-Rum: 47⁶⁰; Muhammad: 7 (2 Kali)⁶¹; Yunus: 9⁶²; al-Taubah: 68⁶³, 100⁶⁴; al-Nisa: 9⁶⁵, 71⁶⁶, 104⁶⁷; al-Qasas: 5⁶⁸; al-

⁵² Dewan Dakwah, *Kumpulan*, Jilid 6, 158.

⁵³ Dewan Dakwah, *Kumpulan*, Jilid 7, 201.

⁵⁴ Dewan Dakwah, *Kumpulan*, Jilid 6, 203 dan Dewan Dakwah, *Kumpulan*, Jilid 8, 163.

⁵⁵ Dewan Dakwah, *Kumpulan*, Jilid 7, 57.

⁵⁶ Dewan Dakwah, *Kumpulan*, Jilid 6, 204.

⁵⁷ Dewan Dakwah, *Kumpulan*, Jilid 7, 180.

⁵⁸ Dewan Dakwah, *Kumpulan*, Jilid 7, 39.

⁵⁹ Dewan Dakwah, *Kumpulan*, Jilid 7, 212.

⁶⁰ Dewan Dakwah, *Kumpulan*, Jilid 7, 57.

⁶¹ Dewan Dakwah, *Kumpulan*, Jilid 7, 58 dan Dewan Dakwah, *Kumpulan*, Jilid 8, 42.

⁶² Dewan Dakwah, *Kumpulan*, Jilid 7, 61.

⁶³ Dewan Dakwah, *Kumpulan*, Jilid 7, 61.

⁶⁴ Dewan Dakwah, *Kumpulan*, Jilid 9, 239.

⁶⁵ Dewan Dakwah, *Kumpulan*, Jilid 7, 83.

⁶⁶ Dewan Dakwah, *Kumpulan*, Jilid 7, 184.

⁶⁷ Dewan Dakwah, *Kumpulan*, Jilid 7, 204.

⁶⁸ Dewan Dakwah, *Kumpulan*, Jilid 7, 283.

Anbiya: 107 (2 Kali)⁶⁹; al-Maidah: 3⁷⁰; al-Nur: 35⁷¹; Maryam: 59-60^{72, 73} Tiga hadis Nabi saw riwayat al-Kharaitiy⁷⁴, al-Dailami⁷⁵ dan al-Nasa'iy⁷⁶. Tentang pancasila terdapat pada Maidah: 32⁷⁷.

4. Langkah Penelitian

Penulis, dalam penelitian ini, menerapkan beberapa langkah, yakni:

- a. Menganalisis kebangkitan Islam Dusky dalam bingkai tafsir Al-Qur'an sekaligus penerapan teori Halliday yakni analisis fungsi linguisti (tingkat teks). Tahap ini penulis juga menganalisis secara interteks dan interdiskursif.
- b. Menganalisisnya dalam lingkaran produksi dan konsumsi teks (tingkat praktik diskursif). Pada tahap ini, penulis juga menganalisis secara ideologis.
- c. Mempertimbangkan apakah praktik diskursif mereproduksi atau merestrukturisasi kebangkitan Islam yang ada dan apa konsekuensinya terhadap praktik sosial yang lebih luas (tingkat praktik sosial).

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini yaitu:

Bab I berisi pendahuluan. Pada bagian ini akan diterangkan tentang latar belakang penelitian yang berisi problem akademik. Kemudian berisi tentang rumusan masalah beserta tujuan dan manfaat penelitian. Juga di bahas tentang penggunaan

⁶⁹ Dewan Dakwah, *Kumpulan*, Jilid 9, 16 dan Dewan Dakwah, *Kumpulan*, Jilid 8, 40.

⁷⁰ Dewan Dakwah, *Kumpulan*, Jilid 8, 111.

⁷¹ Dewan Dakwah, *Kumpulan*, Jilid 9, 184.

⁷² Dewan Dakwah, *Kumpulan*, Jilid 6, 37.

⁷³ Apabila ditemukan ayat selain ini dalam analisis penafsiran dibawah maka posisi ayat tersebut adalah sebagai alat memotret lebih dalam bangunan KI Dusky.

⁷⁴ Dewan Dakwah, *Kumpulan*, Jilid 6, 170.

⁷⁵ Dewan Dakwah, *Kumpulan*, Jilid 7, 14.

⁷⁶ Dewan Dakwah, *Kumpulan*, Jilid 8, 43.

⁷⁷ Dewan Dakwah, *Kumpulan*, Jilid 6, 140.

kerangka teori sebagai alat untuk mendekati objek materi. Terakhir berisi metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II penulis isi tentang landasan teori yang membahas tentang kebangkitan Islam, definisi, sejarah dan faktor kemunculan KI, tipologi KI, napak tilas Kebangkitan Islam di Indonesia, hubungan Islam dan negara, Pancasila, wacana sosial di Indonesia abad 20 dan wacana sosial Internasional abad 20.

Bab III membahas tentang profil penulis tafsir yaitu Nawawi Dusky. Juga dibahas secara singkat mengenai DDII. Juga berisi pemaparan hermeneutika penafsiran Dusky terhadap ayat-ayat Al-Qur'an.

Bab IV merupakan bab inti dari penelitian ini. Adapun bab ini berisi tentang analisis kritis terhadap penafsiran Nawawi Dusky yang berisi tiga subbab yaitu Kebangkitan Islam dalam Tafsir Al-Qur'an Nawawi Dusky, analisis praktik diskursif dan analisis konsekuensi sosial.

Bab V ialah bab terakhir yakni penutup hanya berisi dua subbab yaitu kesimpulan dan saran dari penulis.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

1. Konsep kebangkitan Islam Dusky berdiri di atas 21 ayat. Ada dua bentuk hubungan penafsirannya: 1) Al-Qur'an sebagai dasar pijakan yang memiliki keterkaitan, 2) Al-Qur'an dijadikan sebagai pembuka pembicaraan untuk memperingati tentang peristiwa tertentu yang lalu dihubungkan dengan KI. KI Dusky, dalam kenegaraan, berbentuk monarki. Ia menghubungkan KI nya dengan kepemimpinan era rasul sampai era Umayyah di Spanyol. KI Dusky digagas semata-mata untuk dakwah -konsistensi identitasnya- bukan untuk politik tertentu. Ia berbeda dengan KI yang lain di Indonesia seperti HTI, Kartosoewirjo, termasuk Natsir. Sikapnya terhadap Pancasila ialah menerima dan mengakui saat kebangkitan Islam belum bangkit. Setelah bangkit, Pancasila dapat hilang disebabkan Islam menjadi ideologi negara.
2. Praktik diskursif dalam penafsiran Dusky ialah teks Dusky yang diproduksi oleh Dusky lalu di edit dari pihak tim buletin dakwah. Teks tersebut dikonsumsi kalangan internal DDII dan masyarakat luas. Konsumen dari internal DDII yang (sekaligus penulis buletin dakwah) ialah Yunan, Sabri dan Ahmad. Ketiganya menerima teks Dusky dan kemudian menafsirkannya. Pada saat yang sama, hubungan produsen-konsumen tersebut dibentuk oleh praktik sosial yang terjadi saat itu yaitu adanya ideologi yang berseberangan dengan ide KI. Pertemuan dua ideologi yang bertolak belakang ini disebut sebagai negosiasi makna, dan proses ini berlangsung terus menerus.

3. Konsekuensi sosial KI Dusky dibagi menjadi tiga: 1) Secara sistem kenegaraan. KI Dusky dapat merubah sosial dalam konteks Indonesia berupa bergantinya sistem demokrasi ke sistem teokrasi. Berubah pula dasar negara Pancasila menjadi dasar Islam, sekaligus menghapus UUD 1945, DPR. 2) Perubahan struktur, identitas dan relasi keagamaan yang semakin tajam. KI Dusky membentuk empat tipologi manusia yaitu golongan atheis, sekular, Islamis dan Iman modern, hanya Islamis yang kelak selamat di Akhirat. Identitas Dusky yang Islamis menjadikan ia menjadi berjarak dengan ideologi yang berseberangan, lebih-lebih dengan non-muslim. 3) Perubahan sosial berikutnya terjadi dan dapat memecahkan problem barat. Ada tiga paham yang ditawarkan yaitu menghanguskan materialisme diganti perpaduan rohani dan jasmani. Lalu, hukum Islam dewasa ini lebih solutif untuk mengakhiri problem kemanusiaan. Terakhir, menggugat mundur gerakan feminis yang menjadi akar masalah di barat dengan kesadaran egaliterianisme Islam.

B. Saran

Penelitian ini penuh dengan kekurangan, terutama terkait penerapan teori Fairclough yang tidak seimbang, seperti analisis intertekstualitas, ideologi dan kekuasaan. Dengan kekurangan tersebut, perlu penelitian lanjutan yang berfokus melacaknya secara lebih dalam. Pecahan-pecahan lain dari pemikiran Dusky juga perlu diteliti lebih jauh. Saran-saran tersebut perlu dipertimbangkan untuk diteliti disebabkan secara implikasi, Dusky termasuk tokoh yang melanjutkan ide neo-revivalisme -sebagaimana kesimpulan penelitian ini-. Sebuah ide yang sedikit demi sedikit terkikis di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Halim, *Relasi Islam, Politik dan Kekuasaan*. Yogyakarta: LKiS, 2013.
- Abdullah, Mustaffa. "Gagasan Pan Islamisme Sayyid Muhammad Rasyid Rida dalam Tafsir al-Manar: Satu Huraian", *al-Tamaddun* 1 (2005).
- Abrari, Ahmad. "Tafsir Al-Qur'an dalam Buletin Islam Indonesia (Telaah terhadap Buletin Mingguan Tanwirul Afkar Ma'had Aly Situbondo Tahun 2000-2001), dalam *Skripsi* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2007).
- Afifah, Wiwik. "Sejarah dan Perkembangan Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia (DDII) Jawa Timur Tahun 1967-2018 M", *Skripsi* (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2018).
- Aksa. "Gerakan Islam Transnasional: Sebuah Nomenklatur, Sejarah dan Pengaruhnya di Indonesia", *Yupa: Historical Studies Journal* 1, No. 1 (2017).
- Alimin, Sati. *Capita Selecta: Kumpulan Karangan Natsir*. Bandung: Sumup, 1961.
- Alwi, Ahmad Izahan Ibrahim dan Engku Ahmad Zaki Engku. "Pemikiran Politik Hassan Al-Banna, Syed Qutb dan Tuan Guru Nik Abdul Aziz Nik Mat: satu analisis" dalam *Asian People Journal (APJ)*, Vol. 1, No. 1 (2018).
- Al-Amin, Ainur Rofiq. *Proyek Khilafah HTI Perspektif Kritis*. Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2015.
- _____. *Membongkar Proyek Khilafah ala Hizbut Tahrir di Indonesia*. Yogyakarta: LKiS, 2012.
- al-Jihad, R. Saddam. *Pancasila Ideologi Dunia: Sintesis Kapitalisme, Sosialisme, dan Islam*. Tangerang: Pustaka Alvabet, 2018.

- Amin, Fadlillah. "Perjuangan Penubuhan Negara Islam dalam Era Kebangkitan Islam di Malaysia dan Indonesia 1982-2004", *Tesis Universiti Malaya Kuala Lumpur* (2017).
- Ammariah, Hani. "Studi Pemikiran Hasan Al-Banna Tentang Negara Islam" dalam *Aqlania: Jurnal Filsafat dan Teologi Islam*, Vol. 9, No. 2 (2018), 159-160.
- Amin, Muhammad. "Kontribusi Tafsir Kontemporer dalam Menjawab Persoalan Umat", dalam *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, No. 15, No. 1 (2013).
- Amin, M. Masyhur. *Dinamika Islam (Sejarah Transformasi dan Kebangkitan)*,. Yogyakarta: LKPSM, 1996.
- Anshori, Ahmad Yani. *Tafsir Negara Islam dalam Dialog Kebangsaan di Indonesia*. Jogjakarta: Bidang Akademik UIN Suka, 2008.
- Arif, Syaiful. "Moderasi Beragama dalam Diskursus Negara Islam: Pemikiran KH. Abdurrahman Wahid", *Jurnal Bimas Islam*, Vol. 13, No. 1 (2020).
- Apriani, Tri. "Ad-Dakhil dalam Tafsir Hizbut Tahrir Indonesia Studi Kritis terhadap Penafsiran Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Buletin Dakwah Kaffah", dalam *Tesis* (Jakarta: IIQ, 2019).
- Assyaukanie, Lutfi. *Ideologi Islam dan Utopia: tiga model negara demokrasi di Indonesia*. Jakarta: Freedom Institute, 2011.
- Asnawi, Habib Shulton. "Hak Asasi Manusia Islam dan Barat: Studi Kritik Hukum Pidana Islam dan Hukuman Mati." *Supremasi Hukum: Jurnal Kajian Ilmu Hukum*, Vol. 1, No. 1 (2012).
- Azhar, Ihsan Satriya. "Negara Islam", *HIJRI: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 6, No. 1 (Jan-Jun 2017).

- Basalim, Umar. *Pro Kontra Piagam Jakarta di Era Reformasi*. Jakarta: Pustaka Indonesia Satu, 2002.
- Barton, Greg. *Biografi Gusdur: The Authorized Biography of Abdurrahman Wahid*, Terj. Lie Hua. Yogyakarta: LKiS, 2008.
- Badjuber dkk, Abdul Kadir. *Pendiri dan Pemimpin Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia*. Jakarta: DDII, 2017.
- bin Has, Qois Azizah. "Konsep Tauhid Ibn Taimiyah dan Pengaruhnya terhadap Pembaharuan Pemikiran Islam", *Aqlania: Jurnal Filsafat dan Teologi Islam*, Vol. 12, No. 2 (Jul-Des 2021).
- Bloor, Meriel Bloor dan Thomas. *The Practice of Critical Discourse Analysis An Introduction*. USA: Routledge, 2013.
- Boland, B.J. *The Struggle of Islam in Modern Indonesia*. Brill, 1971.
- Buletin Dewan Da'wah, No. 38, Thn VII (September 1980).
- _____, No. 16 (1978).
- _____, No. 21, Thn VII (Mei 1980).
- _____, No. 11, Thn VII (Maret 1980).
- Chakim, Sulkhan. "Interkoneksi Feminisme Muslim dan gerakan pembaharuan di Timur tengah" dalam *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender dan Anak*, Vol. 5, No. 2 (2010).
- Danis, Ahmad. "al-Khilafah Menurut Rasyid Ridha (Studi Tafsir al-Manar), *Studi Quranika* 4, No. 1 (2019).

Dali, Azharudin Mohamed. "Ulama dan Gerakan Revivalis Islam di India Antara 1700-1850an." dalam *Jurnal Usuluddin*, Vol. 16 (2002).

Dusky, Nawawi. *Anekdote Kehidupan Rasulullah SAW*. Jakarta: Bulan Bintang, 1974.

Departemen Penerangan. *Kotapradja Djakarta Raya*. Indonesia: Departemen Penerangan, t.t.

Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, *Bunga Rampai Ajaran Islam (Kumpulan Buletin Dakwa)h No. 1 s/d 52 Th. 1979*. Jakarta: DDII, 1983. Jilid 6.

_____. *Bunga Rampai Ajaran Islam (Kumpulan Buletin Dakwah No. 1 s/d 52 Th. 1980)*. Jakarta: DDII, 1983. Jilid 7.

_____. *Bunga Rampai Ajaran Islam (Kumpulan Buletin Dakwa) No. 1 s/d 52 Th. 1981*. Jakarta: DDII, 1983. Jilid 8.

_____. *Bunga Rampai Ajaran Islam (Kumpulan Buletin Dakwa) No. 1 s/d 52 Th. 1982*, (Jakarta: DDII, 1983), Jilid 9.

Effendi. "Politik Kolonial Belanda terhadap Islam di Indoneisa dala Perspektif Sejarah (Studi Pemikiran Snouck Hurgronye)", *Jurnal TAPIS*, Vol. 8, No. 1 (Jan-Jun 2012).

Ghofur, Abd. "Kebangkitan Islam di Indonesia (Telaah tentang Munculnya Ormas Islam Awal Abad 20)", *Toleransi* 4, No 2 (2012).

Fauzan, Pepen Irpan. "Persis dan Politik Sejarah Pemikiran dan Aksi Politik, https://www.researchgate.net/publication/344155331_Persis_dan_Politik_Sejarah_Pemikiran_dan_Aksi_Politik.

Faiz, Pan Mohamad. "Islam dan Persaingan Ideologi di Parlemen (Studi Kasus: Pro Kontra Pemasukan "Tujuh Kata" Piagam Jakarta ke dalam Konstitusi pada Masa Reformasi)", *Jurnal Hukum dan Pembangunan*, Vol. 35, No. 2 (Apr-Jun 2005).

- Farida, Farah. "Potret Tafsir Ideologis di Indonesia; Kajian Atas Tafsir Ayat Pilihan al-Wa'ie", *Nun* 8, No. 1 (2017).
- Fairclough, Norman. *Discourse and Social Change*. Cambridge: Polity Press, 1992.
- _____. *Media Discourse*. London: Longman, 1995.
- _____. "Critical Discourse Analysis and the Marketization of Public Discourse: the Universities", dalam *Journal Discourse and Society*, Vol. 3, No. 2 (1993).
- Fata, Rifki Abror Ananda dan Ahmad Khoirul. "Sejarah Pembaruan Islam di Indonesia", *Jawi*, Vol. 2, No. 1 (2018).
- Farj, Jamaluddin Abul. *Kasyf al-Musykil min Hadīs al-Shihain*. Riyadh: Dar al-Wathan, Tt. Juz 2
- Fealy, Anthony Bubalo dan Greg. *Jejak Kafilah: Pengaruh Radikalisme Timur Tengah di Indonesia*, terj. Akh. Muzakki. Bandung: Mizan Pustaka, 2007.
- Feillard, Andree. *NU vis a vis Negara: Pencarian Isi, Bentuk, dan Makna*. Yogyakarta: LkiS, 1999.
- Fitriah, Willy Ramadan dan Fitriah. "Materialisme dan Islam" *Nizham Journal of Islamic Studies*, Vol. 10, No. 1 (2022).
- Fuad, A. Jauhar. "Akar Sejarah Moderasi Islam pada Nahdlatul Ulama", *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, Vol. 31, No. 1 (2020).
- Fuad, Jauhar. "Akar Sejarah Moderasi Islam pada Nahdlatul Ulama", *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, Vol. 31, No. 1 (2020).
- Gunawan, Tedi. "Melacak Pemikiran Gerakan Salafi dan Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) serta Perang Pemikiran Keduanya di Yogyakarta." dalam *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam* Vol. 23, No. 1 (2022).

- Gusmian, Islah. *Khazanah Tafsir Indonesia: dari Hermeneutika hingga Ideologi*. Jakarta: Teraju, 2003.
- Hasanah, Siti Afifatur Rahmawati dan Uswatun. "Teori Kebangkitan Islam dan Realitasnya", *al-Burhan* 15, No. 1 (2015); Deliar Noer, *Gerakan Islam di Indonesia 1900-1942* (Jakarta: LP3ES, 1980).
- Hasan, Iqbal. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Hanik, Lilik Umu. "Perspektif Neomodernisme dan Neotradisionalisme atas kebangkitan Islam: Studi perbandingan pemikiran Fazlurrahman dan pemikiran Sayyed Hosein Nasr", *Skripsi*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 1996).
- Hadi, Muhammad Syamsul. "Pendidikan Islam dalam Dinamika Gerakan Islam Kontemporer: Rekonstruksi Pendidikan Pesantren dan Neo-Modern", dalam *Didaktika Religia*, Vol. 3, No 2 (2015).
- Harianto, Budi. "Tawaran Metodologi Fazlur Rahman dalam Teologi Islam" dalam *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, Vol. 4, No. 2 (2016), 285-291.
- Halim, Abd. *Relasi Islam Politik dan Kekuasaan*. Yogyakarta: LKiS, 2013.
- Handayani, Sri Ana. "Humaniora dan Era Disrupsi Teknologi dalam Konteks Historis" dalam *Jurnal UNEJ e-Proceeding* (2020).
- Huda, Syamsul. "Islam dan Negara: Studi Komparasi Pemikiran Muhammad Natsir dan Munawir Sjadzali", dalam *Skripsi UIN Sunan Kalijaga* (2016).
- Husaini, Adian dalam <https://adianhusaini.id/detailpost/kebangkitan-dan-tantangan-peradaban-islam-menurut-mohammad-natsir> , 16 April 2022, 10.00
- Idahram, Syaikh. *Sejarah Berdarah Sekte Salafi Wahabi*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2012.

- Irfanah, Ru'yatul. "Karakteristik Ayat Para Penulis Buletin Jumat Al-Fata (Muslim Muda Indonesia): Studi Analisis Buletin Edisi 26-50, dalam *Skripsi* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2020).
- Ismail, Faisal. "Islam, Politics and Ideology In Indonesia: A Study of the Process of Muslim Acceptance of the Pancasila", *Disertasi*, (Kanada: McGill University, 1995).
- Jenggis P, Akhmad. *Kebangkitan Islam*. Yogyakarta: NFP Publishing, 2011.
- Jurdi, Syarifuddin. "Gerakan Sosial Islam: Kemunculan, Eskalasi, Pembentukan Blok Politik dan Tipologi Artikulasi", *Jurnal Politik Profetik*, Vol 1, No. 1 (2013).
- Larasati, Dinda. "Globalization on Culture and Identity: Pengaruh dan Eksistensi Hallyu (Korean-Wave) Versus Westernisasi di Indonesia", *Jurnal Hubungan Internasional*, Vol. 11, No. 1 (2018).
- Luth, Thohir. *M. Natsir: Dakwah dan Pemikiran*. Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- Mahmudah, Siti. "Islamisme: Kemunculan dan Perkembangannya di Indonesia, *Aqlam: Journal of Islam and Plurality*, Vol. 2, No. 1 (2018).
- Mardlatillah, Ahmad Fawaid dan Nafi'ah. "Bias Ideologis Tafsir Hizb al-Tahrir; Studi ayat Khilafah dalam al-Taysir fi 'Ulum al-Tafsir karya Abu Rashtah, *Maghza* 5, No. 2 (2020).
- Mahendra, Fahmi Rizal, "Kebangkitan Islamisme Turki pada Era Sekularisme", *Skripsi UINSA Surabaya* (2021).
- Mannan, Abd. "Islam dan Negara", *Jurnal Islamuna: Jurnal Studi Islam*, Vol. 1, No. 2 (2014).
- Maarif, Ahmad Syafii. *Percaturan Islam dan Politik*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2021.

- Mahmud, Akilah. "Jejak Pemikiran Al-Ghazali dan Ibnu Rusyd dalam Perkembangan Teologi Islam." dalam *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman*, Vol. 13, No. 2 (2019).
- Mintaredja, M. Syafaat. *Islam dan Politik, Islam dan Negara di Indonesia*. Jakarta: PT Septenarius, 1976.
- Misrawi, Zuhairi. *Madinah: kota suci, piagam madinah dan teladan Muhammad saw*. Jakarta: Kompas, 2009.
- Moordiati, Irene Ferliana Putri dan. "Celana dan Jeans: Tren Mode Androgini Anak Muda Surabaya tahun 1970-1998, dalam *MOZAIK: Jurnal Kajian Sejarah*, Vol. 12, No. 2 (2021).
- Moordiati, Wildan Insani Fauzi dan Ayi Budi. "Kehidupan Sosial Budaya Masa Pergerakan Nasional di Indonesia dari Sudut Pandang Novel Sejarah (1900-1942)", *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, Vol. 3, No. 2 (2020).
- Mukhlis, Febri Hijroh. "Kebangkitan Islam Muhammad al-Mustiry (Kritik atas Tradisi dan Modernitas), *Dialogia* 14, No. 2 (2017).
- Mugiyono. "Relasi Nasionalisme dan Islam serta Pengaruhnya terhadap Kebangkitan Dunia Islam Global", *Jurnal Ilmu Agama* 15, No. 2 (2014).
- Mulyono, Fransisca. "Materialisme: Penyebab dan Konsekuensi" *Bina Ekonomi*, Vol. 15, No. 2 (2011).
- Munawwir, Imam. *Kebangkitan Islam dan Tantangan-Tantangan yang dihadapi dari Masa ke Masa*. Surabaya: Bina Ilmu, 1984.
- Musyaffa. "E-Jihad dan Fenomena Kebangkitan Islam, *Aghinya Stiesnu Bengkulu* 3, No. 1 (2020).

- Muthia, Aswan Haryadi dan Nurhasanah. “Gerakan Politik Negara Islam Irak dan Suriah (ISIS) dan Pengaruhnya terhadap Indonesia”, *Transborder: International Relations Journal*, Vol. 1, No. 1 (2017).
- Muzani dkk, Saiful. “Kebangkitan Islam dan Negara: Beberapa Kasus dari Asia Tenggara”, *Studi Islamika* 5, No. 3 (1998).
- Muzani dkk, Saiful. “Identitas Negara-Bangsa dan Kebangkitan Islam (Perbandingan Malaysia dan Indonesia), *Studi Islamika* 1, No. 2 (1994).
- Muzaffar, Chandra. *Pembangunan dan Kebangkitan Islam di Asia Tenggara*, Editor Saiful Muzani. Jakarta: LP3ES, 1993.
- Nafis, Muhammad Wahyuni. *Cak Nur, Sang Guru Bangsa*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2014.
- Nasar, Fuad. dalam <https://fuadnasar.wordpress.com/2020/05/10/ramlan-mardjoned-dan-dakwah-melalui-media-cetak/>, diakses 16 April 2022, 09.18.
- _____, dalam [Ramlan Mardjoned dan Dakwah Melalui Media Cetak – Fuad Nasar's News \(wordpress.com\)](#) diakses 21 April 2022, 10.16.
- Nashir, Haedar. “Purifikasi Islam dalam Gerakan Padri di Minangkabau”, *UNISIA*, Vol. 16, No. 69 (September 2008).
- Nasir, Badlihisam Mohd. “Islam dan Dakwah dalam Zaman Kebangkitan Awal Islam dan Era Penjajahan Barat di Tanah Melayu”, *Islamiyat* (2012).
- Natsir, Mohammad. *Islam sebagai Dasar Negara*. Bandung: SEGA ARSY, 2014.
- Nazaruddin, Indra. “Kajian Tafsir Indonesia: Analisis terhadap Tafsir Tamsyiyat al-Muslimin fi Tafsir Kalam Rabb al-‘Alamin karya KH. Ahmad Sanusi”, dalam *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2007).

- Nizar. "Hubungan Islam dan Negara (Studi Pemikiran Politik Munawir Sjadzali)", *Tesis*, (Makassar: UIN Alauddin).
- Nisa, Annas Rolli Muchlisin dan Khairun. "Geliat Tafsir 'Ilmi di Indonesia dari Tafsir al-Nur hingga Tafsir Salman", dalam *Millati: Journal of Islamic Studies and Humanities*, Vol. 2, No. 2 (Des 2017).
- Nur, Muhammad. *NII Negara Islam Indonesia NO, NII Negara Indonesia Islami Yes: Pergulatan Konsep Negara dalam Peradaban Islam Modern*. Yogya: Suka Press, 2011.
- Pangestutiani, Yuni. "Pemikiran Muhammad Abied al-Jabiri Sebagai Proyek Kebangkitan Islam", *Spiritualis* 6, No. 1 (2020).
- Philips, Marianne Jorgensen and Louise. *Discourse Analysis as Theory and Method*. London: SAGE Publications, 2002.
- Prakoso, Arfan Bayu. "Gerakan Ahmadiyah dan Kebangkitan Islam di India (1889-1947) *Skripsi UNS Universitas Sebelas Maret* (2011).
- Prakarsa, Muhammad Hijri. "Pemikiran FPI tentang Hubungan Islam dan Negara: Studi terhadap FPI di Indonesia", *Skripsi*, (Jakarta: UIN Jakarta).
- Prayetno, Budi. "Konsep Sekularisasi dalam Pemikiran Nurcholish Madjid", *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman*, Vol. 11, No. 2 (2017).
- Pratiwi, Herdina. "Westernisasi Ilmu dalam Islamic Worldview", dalam *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 15, No. 1 (2020).
- Prayetno, Budi. "Rekonstruksi Sekularisasi dalam Hubungan Islam dan Negara" dalam *Tesis UIN Sunan Kalijaga* (2017).

- Pulungan dkk, Suyuth. *Negara Bangsa versus Negara Syariah*. Yogyakarta: Gama Media, 2006.
- Qodir, Zuly. *Syariah Demokrasi: Pemberlakuan Syariat Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- _____. "Islam berkemajuan dan strategi dakwah pencerahan umat." *Jurnal Sosiologi Reflektif* Vol. 13, No. 2 (2019).
- Qutb, Sayyid, *Ma'ālim fī al-Thārīq*. Kairo: Dar al-Syuruq, 1979.
- Rasyid, Muhammad Makmum. "Khilafah dalam Studi Tafsir Al-Qur'an (Telaah Kritis Penafsiran Rasyid Ridha, Abu al-A'la al-Maududi, Sayyid Qutb dan Taqiyuddin al-Nabhani), Thesis *IIQ* (2020).
- Rahman, Bobbi Aidi, "Modernisme Islam Dalam Pandangan Muhammad Abduh" dalam *Tsaqofah Dan Tarikh: Jurnal Kebudayaan Dan Sejarah Islam*, Vol. 2, No. 1 (2017).
- Rapik, Jamaluddin dan Mohammad. "Kebangkitan Islam di Indonesia Perspektif Post-Tradisionalisme Islam", *Kontekstualita* 34, No 2 (2017).
- Rijal, Syamsu. "Radikalisme Islam Klasik dan Kontemporer: Membanding Khawarij dan Hizbut Tahrir", *Al-Fikr*, Vol. 14, No. 2 (2010).
- Romeltea dalam <https://romeltea.com/tips-membuat-buletin-dakwah/#:~:text=Format%20Buletin%20Dakwah-.Pengertian%20Buletin%20Dakwah,berisi%20informasi%20keislaman%20dan%20keumatan>. Diakses pada 18 Mei 2022, 10.12.
- Rousseau, Jean-Jacques. *The Social Contract*. New York: Oxford University Press, 1994.

- Rozali, Zulhelman Roslan dan Ermy Azziaty. "Polisi Pan-Islamisme semasa Pemerintahan Sultan 'Abd al-Hamid II (1876-1909 M), *Islamiyyat*, Vol 39, No. 1 (2017).
- Ropi, Ismatu. *Religion and Regulation in Indonesia*. Tangerang: UIN Jakarta, 2017.
- Rusmana, Dadan. *Filsafat Semiotika*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014.
- Rusman, Sarkowi dan Rahmad Mu'arif. "Reconstruction of The Chaliphate As An Alternative The Resurrection Of Islamic Civilization In The Xxi Century" dalam *Prosiding ISID*, Vol. 1, No. 1 (2020).
- Saiman, Sakinatul Hayati, Isjoni dan Marwoto. "Peranan Imam Syahid Hasan al-Banna dalam Mengembangkan Ikhwanul Muslimin di Mesir pada tahun 1928-1949", *Jurnal Online Mahasiswa: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, Vol 2, No. 1 (2015).
- Sanusi, Ihsan. "Sejarah Konflik Kebangkitan Islam di Minangkabau: Sebuah Tinjauan Awal terhadap Proses Kemunculannya", *Khazanah: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam*, Vol. 8, No. 15.
- Suwarno, "Pemikiran M. Natsir dalam Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia", *Dar el-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora* (2017).
- Sanusi, Ihsan. "Kebangkitan Islam Minangkabau: Analisis terhadap Anatomi Konflik dan Politik Identitas Kultural Masa Lalu", *Majalah Ilmiah Tabuah* 24, No. 2 (2020).
- Satori, Akhmad. "Hubungan Antagonistik Islam dan negara di Indonesia", https://www.researchgate.net/profile/Akhmad-Satori/publication/341942112_Wacana_Negara_Islam_dalam_Parlemen_Konstit

[uante Hubungan Antagonistik Islam dan Negara di Indonesia/links/5eda7419299bf1c67d41f304/Wacana-Negara-Islam-dalam-Parlemen-Konstituante-Hubungan-Antagonistik-Islam-dan-Negara-di-Indonesia.pdf](https://www.researchgate.net/publication/358111111/links/5eda7419299bf1c67d41f304/Wacana-Negara-Islam-dalam-Parlemen-Konstituante-Hubungan-Antagonistik-Islam-dan-Negara-di-Indonesia.pdf) , 16 April 2022, 13.05, 12.

Sari, Endang. "Kebangkitan Politik Identitas Islam pada Arena Pemilihan Gubernur Jakarta", *Jurnal Kritis: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol. 2, No. 2 (Des 2016).

Sharif, M. M. *A History of Muslim Philosophy Vol 2*. Wiesbaden: Otto Harrassowitz, 1966.

Subkhi. "Perjuangan Muhammadiyah untuk Kebangkitan Islam di Indonesia", *Skripsi IAIN Surabaya* (1993).

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Sukamdani, M. "Urgensi Filsafat Islam dalam Kurikulum PTAI" dalam *Didaktika Religia*, Vol. 3, No. 2 (2015).

Soleh, Moh. *Khilafah sebagai Produk Sejarah Bukan Produk Syariah*. Yogyakarta: Istana Publishing.

Suharni. "Westernisasi sebagai Problema Pendidikan Era Modern" dalam *Jurnal Al-Ijtima'iyyah*, Vol. 1, No. 1 (2015).

Suhaedi, Ahmad. *GUSDUR, Islam Nusantara dan Kewarganegaraan Bineka*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018.

Suhelmi, Ahmad. *Polemik Negara Islam Soekarno versus Natsir*. Jakarta: Teraju, 2002.

- Sumarna, Nana. "Studi Komparasi Antara Pemikiran Soekarno dan Abdurrahman Wahid tentang Relasi Islam dan Negara", dalam *Skripsi UIN Sunan Kalijaga* (2004).
- Sulaiman, Abul Walid, *al-Muntaqo Syarh Muwattho'*. Kairo: Dar al-Kutub Islami, 1332 H) Juz 3.
- Sumanti, Solihah Titin. "Latar Belakang Dan Bentuk Modernisasi Pendidikan Islam Di Turki" dalam *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, Vol. 15, No. 1 (2016).
- Suma, Amin. *Kawin Beda Agama di Indonesia*. Tangerang: Lentera Hati, 2015.
- Suwastini, Ni Komang Arie. "Perkembangan feminisme barat dari abad kedelapan belas hingga postfeminisme: Sebuah Tinjauan Teoretis" *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol. 2, No. 1 (2019).
- Syahril, Sulthan. "Munawir Syadzali (Sejarah Pemikiran dan Kontribusinya bagi Perkembangan Pemikiran Islam Indonesia Kontemporer" dalam *Analisis*, Vol. 11, No. 2 (Des 2011).
- Taofiq, Ahmad. "Agama dan Filsafat dalam Perspektif Harun Nasution (Studi Analisis Faktor-Faktor Kebangkitan Islam Indonesia)", *Reflektika* 13, No. 2 (2018).
- Tambunan, Elisa. *Islamisme: Satu Plot dari Mesir, Pakistan dan Indonesia*. T.tp: Al-Muqsith Pustaka, 2019.
- Tahir, Muhammad. "Tidak Islamiknya pembangunan di Negara Islam." dalam *Global Journal Al-Thaqafah*, Vol. 3, No. 1 (2013).

- Tambak, Syahraini. "Kebangkitan Pendidikan Islam: Melacak Isu Historis Kebangkitan Kembali Pendidikan Islam" dalam *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, Vol. 12, No. 2 (2015).
- Thaba, Abdul Aziz. *Islam dan Negara dalam Politik Orde Baru*. Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Trisnani, Nindhya Ayomi Delahara dan Asif. "Al-Khilafah al-Islamiyah fi Muwajihati al-'Ilmaniyah: Dirasah Maudhu'iyah fi Tafsir fi Dzilal al-Quran", *Studi Quranika* 5, No. 2 (2021).
- Ulfah, Novi Maria. "Sejarah dan Strategi Dakwah Ikhwanul Muslimin", *Jurnal SMaRT*, Vol. 2, No. 2 (Desember 2016).
- Utomo, M. Ali Haidar dan Priyo. *Nahdatul Ulama Dan Islam di Indonesia: Pendekatan Fikih Dalam Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994.
- van Bruinessen, Martin, *Contemporary Developments in Indonesian Islam*. ISEAS Publishing, 2013.
- Wahyuni, Sri. "Strategi Dakwah M. Natsir dalam Menghadapi Misionaris Kristen", *Skripsi* (IAIN Walisongo Semarang, 2010).
- Widayani, Hanna. "Pemikiran Sayyid Hossein Nasr Tentang Filsafat Perennial" dalam *El-Afkar: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Tafsir Hadis*, Vol. 6, No. 1 (2017).
- Wilujeng, Sri Rahayu. "Hak Asasi Manusia: Tinjauan dari Aspek Historis dan Yuridis" *Humanika*, Vol. 18, No. 2 (2013).

Yulyastika, Novi. “Yayasan Majelis Tafsir Al Qur’an (MTA) Surakarta (Studi tentang Dakwah Islamiyah Organisasi Kebangkitan Islam di Surakarta Tahun 1999-2009) dalam *Skripsi UNS Surakarta* (2011).

Zarkasyi, Hamid Fahmy. "Worldview Islam dan Kapitalisme Barat" *Tsaqafah*, Vol. 9, No. 1 (2013).

Zahroh, Fathimatuz. “Kebangkitan Islam (Studi Kritis Pemikiran Syeikh Taqiyuddin an-Nabhani), *Skripsi*, (Surabayat: UIN Sunan Ampel, 2009).

Zainuddin, Darwin. “Menangani Gerakan Islam Liberal di Indonesia: Kajian tentang Usaha Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII) dan Halangannya”, *Tesis*, Universiti Malaya Kuala Lumpur (2017).

Zuhdi, Muhammad Harfin. “Tipologi Pemikiran Hukum Islam: Pergulatan Pemikiran dari Tradisionalis Hingga Liberalis”, *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 16, No. 1 (Juni 2012).

<https://kbbi.web.id/bangkit> di akses 19 Apr 2022, 11.12.

<https://kbbi.web.id/Islam> , di akses 19 Apr 2022, 11.21.

<https://pustaka.pekanbaru.go.id/inlislite3/opac/detail-opac?id=26955> 29, Maret , 10.45.

KBBI Online <https://kbbi.web.id/patriotisme> , pada 19 Sep. 22, pkl 06.49.

KBBI Online <https://kbbi.web.id/dinasti> pada 19 September 2022, pkl 06.12.

<https://kbbi.web.id/liberalisme> pada 19 September 2022, pkl 06.29.

Wawancara Ust Nanang selaku Tim Buletin Dakwah DDII pada 17 September 22, 13.00.